



Agung Kuncoro¹
 Dafid Ginting²

PROSES PENANGANAN MUATAN MINYAK JERIGEN DIDALAM KON PADA PT. SAMUDERA LAUTAN LUAS MEDAN

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana perusahaan pelayaran PT. Samudera Lautan Luas menangani muatan berjenis minyak jerigen. Penulis berharap dengan dibuatnya makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktek dalam bentuk sebuah pengamatan yang ilmiah, khususnya dalam memahami tentang Proses Penanganan Muatan Minyak Jerigen di didalam kontainer bagi perusahaan PT. Samudera Lautan Luas Medan. Dalam mengumpulkan data untuk penulisan makalah penulis menggunakan dua metode yaitu metode kepustakaan (*Library Research*) dan metode lapangan (*Field Study*). proses penanganan muatan minyak jerigen didalam kontainer dimulai dari marketing mencari *costomer* yang sesuai dengan jasanya. Ketika mendapatkan *customer* pihak marketing menghubungi pihak Operasional untuk melakukan pemuatan minyak jerigen dipabrik *shipper*. *Shipper* mengirimkan *Performa Shipping Instruction* kemudian oprasional *forwarder* mengirimkan *Delivery Order, seal* agar dapat melakukan penarikan kontainer. sebelum penarikan, pihak surveyor melakukan pengecekan kondisi kontainer yang akan digunakan dengan sangat teliti, akan tetapi ketika dipabrik pihak oprasional mendapat kondisi kontainer memiliki plat lebih sehingga pemuatan tidak optimal. Oleh karena itu pemuatan akan tetap dilakukan dikarenakan waktu *free time* dan *closing time* sudah dekat dengan jadwal, disarankan ketika pemilihan kontainer agar lebih sangat teliti terhadap kontainer yang akan digunakan agar tidak terjadi kerugian dalam hal pemuatan, sehingga pemuatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kontainer, Minyak Jerigen

Abstract

This paper aims to find out more about how the shipping company PT. Samudera Lautan Luas handles jerry can oil cargo. The author hopes that this paper will be useful for the author to be able to apply and apply the knowledge that has been obtained during lectures and practice in the form of scientific observations, especially in understanding the process of handling jerry cans of oil in containers for the company PT. Samudera lautian luas Medan. In collecting data for writing the paper the author used two methods, namely the library method (*Library Research*) and the field method (*Field Study*). The process of handling jerry can oil cargo in containers starts from marketing, looking for a customer that suits the service. When they get a customer, the marketing team contacts the Operations team to load the jerry cans of oil at the shipper's factory. The shipper sends the Performance Shipping Instruction then the operational forwarder sends the Delivery Order, seal so that the container can be withdrawn. Before withdrawal, the surveyor checked the condition of the container that would be used very carefully, but when it arrived at the factory, the operational team found that the container had more plates so loading was not optimal. Therefore, loading will continue to be carried out because the free time and closing time are close to the schedule. It is recommended that when selecting containers be very careful about the containers that will be used so that there are no losses in terms of loading, so that loading can be carried out effectively and efficiently.

¹ KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

² Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

email: kuncoroagung209@gmail.com, vidgin@yahoo.com

Keywords: Container, Jerry Can Oil

PENDAHULUAN

PT Lautan Samudera Lautan luas medan. merupakan perusahaan yang menyediakan jasa pengangkutan barang dan ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) yang telah berpengalaman dan berpengalaman. Kegiatan ekspedisi termasuk menangani pemuatan, mengelola dokumen ekspor, dan menyediakan jasa pengiriman. Salah satu tantangan yang akan dihadapi dalam kegiatan pemuatan PT. Samudera Lautan Luas Medan akan mengalami masalah pemuatan barang maupun muatan minyak jerigen di dalam kontainer yang seharusnya di lakukan secara efektif serta efisien yang disesuaikan dengan kondisi kontainer dan jenis barang, serta optimalisasi penanganan muatan barang kedalam kontainer. di mana minyak dalam kemasan jerigen tidak dapat dipenuhi sepenuhnya karena kondisi plat jerigen yang lebih.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menulis makalah dengan judul "Proses Penanganan Muatan Minyak Jerigen di Dalam Kontainer Pada PT. Samudera Lautan Luas Medan.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Penanganan Muatan Minyak Jerigen Didalam Kontainer Pada PT. Samudera Lautan Luas Medan?

2. Tujuan dan Manfaat Makalah

a. Tujuan Makalah

Untuk mengetahui bagaimana Proses Penanganan Muatan Minyak Jerigen Didalam Kontainer PT. Samudera Lautan Luas Medan.

b. Manfaat Makalah

- a. Bagi penulis untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktek dalam bentuk sebuah pengamatan yang ilmiah, khususnya dalam memahami tentang proses penanganan muatan minyak jerigen Didalam kontainer.
- b. Bagi perusahaan PT. Samudera Lautan Luas Medan, diharapkan hasil makalah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lingkungan PT.Samudera Lautan Luas Medan tentang proses penanganan muatan minyak jerigen didalam container. Bagi Poltek Ami sebagai bacaan dan referensi bagi taruna/i untuk mengetahui bagaimana proses penanganan muatan minyak jerigen didalam kontainer.

METODE

1. Metode Lapangan (*Field Study*)

Dalam metode ini penulis langsung mengamati proses penanganan muatan minyak jerigen di dalam kontainer pada PT. Samudera Lautan Luas Medan. Penulis juga bertanya kepada pihak oprasional PT. Samudera Lautan Luas Medan. bagaimana proses penanganan muatan minyak jerigen di dalam kontainer.

2. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilaksanakan guna memperoleh referensi dari buku yang ada di perpustakaan kampus Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (POLTEK AMI) Medan berhubungan dengan proses penanganan muatan minyak jerigen di dalam kontainer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penanganan Muatan Minyak Jerigen Di Dalam Kontainer

Penanganan muatan minyak jerigen dilakukan pada tempat yang berlokasi di depo ataupun gudang pabrik produksi, pada saat praktik penanganan muatan minyak jerigen di lakukan di gudang pabrik produksi milik *shipper* yang mana hasil produksi minyak akan dikemas dalam jerigen lalu akan di ekspor ke berbagai macam negara.

Saat pengeksportan minyak jerigen menggunakan metode jalur pelayaran yang di angkut menggunakan kontainer dan bawa kepelabuhan tujuan, sebelum pengangkutan terjadi pihak marketing perusahaan *forwarder* mencarikan *costomer* yang sesuai dengan jasanya, yaitu jasa penyewaan kontainer.

Setelah mendapatkan *costomer* marketing akan menerima dokumen *performa shipping instrusction* sebagai tanda telah setuju menggunakan jasa *forwarder* PT. Samudera Lautan Luas medan, untuk mengurus pengiriman muatan ekspornya.

Maka pihak *forwarder* melakukan pengiriman dokumen *delivery order*, yang berguna untuk mengangkut kontainer yang berada di depo untuk di bawa ke gudang produksi. Serta memberikan dokumen penyerahan *seal* yang berisikan *no seal* yang dipakai sesuai dengan jumlahnya yang akan di gunakan dan melakukan pembayaran *seal* tersebut.

Setelah itu pihak oprasional *shipper* melakukan Pemilihan kontainer biasa di lakukan oleh pihak *surveyor*, sebelum *surveyor* memilih kontainer pihak oprasional *forwarder* biasanya memberikan kontainer yang layak pakai dengan cara menghubungi pihak depo untuk memilihkan kontainer yang sudah layak pakai dan di berikan beberapa pilihan kontainer dengan kondisi yang sangat layak pakai.

Pihak *surveyor* memilih dengan sangat teliti kondisi kontainer yang diberikan beberapa pilihan tersebut, *Surveyor* mengecek satu persatu kontainer yang berada di depo tersebut, apabila pihak *surveyor* telah menyatakan kondisi kontainer sesuai dengan yang di inginkan dalam keadaan layak pakai dan layak ekspor maka pihak *surveyor* pun membawa kontainer tersebut kedalam gudang pabrik yang nantinya akan di lakukan pemuatan.

Namun dalam kejadian pada saat itu kondisi kontainer yang akan di pakai memiliki kendala yaitu berupa besi plat yang lebih, kondisi plat ini di ketahui setelah pihak oprasional *shipper* akan melakukan kegiatan *stuffing*, mungkin itu terjadi dikarenakan pihak *surveyor* tidak mengecek bagian atas kontainer yang dimana memiliki plat yang lebih. oleh karena itu pihak oprasional *shipper* menghubungi oprasional *forwarder* untuk melakukan pengecekan di karenakan kondisi kontainer yang di akan digunakan dalam kondisi memiliki plat yang berlebih, pihak oprasional *forwarder* pun melakukan pengecekan ke gudang pabrik *shipper*.

Oprasional *forwarder* memberikan beberapa opsi yaitu menggantikan kondisi kontainer yang sudah rusak ke depo dengan kondisi kontainer yang baru dan tidak cacat sama sekali. Serta opsi yang kedua yaitu menghubungi pihak depo untuk melakukan perbaikan di gudang pabrik agar kondisi kontainer layak pakai dan tidak terkendala dalam muatan minyak jerigen tersebut. setelah beberapa perundingan oprasional *shipper* pun memilih untuk melakukan pemuatan yang dimana waktu *free time* dan *closing time* sudah dekat dengan jadwal sehingga pemuatan tetap dilakukan di gudang pabrik tersebut dengan kondisi minyak jerigen yang dimuat tidak dalam kondisi yang sangat optimal.

Pemuatan minyak jerigen pun tetap dilakukan dengan kondisi tidak dilapisi pallet untuk melindungi muatan minyak jerigen agar tidak langsung bersentuhan langsung dengan plat besi yang ada di dalam kontainer tersebut. tetapi oprasional *shipper* melakukan pemuatan dengan kondisi menurunkan pemuatan menjadi muatan yang 80%.

Pada saat pemuatan pihak oprasional *shipper* mengirimkan dokumen berupa *shipping instrusction (SI)*, *Verified Gross Mass (VGM)*, pemberitahuan ekspor barang (PEB) yang gunanya akan di lakukan untuk mengkonfirmasi ke *feeder* dan membuat *bill of lading (BL)*.

Pihak dokumen *forwarder* melakukan pembuatan *draft Bill of lading* lalu dikirimkan ke oprasional *shipper*, Oprasional *shipper* melakukan pengecekan *draft bill of lading* tersebut untuk memastikan pelabuhan yang dituju serta penerimanya benar, lalu oprasional *forwarder* mengirimkan tagihan berupa harga rate pelayaran, serta jasa pelayanan *forwarder*.

Setelah itu pihak *shipper* akan melakukan pembayaran yang sesuai dengan invoice yang ditagihkan, saat sudah di bayar dan pihak *finance forwarder* menyatakan pembayaran sudah masuk sesuai dengan yang sudah di tagihkan maka pihak *forwarding* akan melakukan pengiriman berupa *bill of lading original*.

Pihak oprasional *shipper* akan melakukan pengangkutan kontainer menggunakan truck ke CY yaitu pelabuhan akhir yang mana kontainer akan di muat sampai kepelabuhan tujuan dengan menggunakan jasa (EMKL) ekspedisi muatan kapal laut yang mereka miliki sendiri dan tidak menggunakan (EMKL) ekspedisi muatan kapal laut yang ada pada perusahaan *forwarder*. Oprasional *shipper* akan melakukan pengangkutan ke CY sebelum *closing time*, Biasa *closing time* akan di lakukan dua hari sebelum kapal meninggalkan pelabuhan pelayaran.

SIMPULAN

Proses penanganan muatan minyak di dalam kontainer pada PT. Samudera Lautan Luas Medan sudah sesuai dengan persyaratan perusahaan akan tetapi pada saat pemuatan di temukan kondisi kontainer memiliki plat yang lebih sehingga mengakibatkan pemuatan yang akan di lakukan sangat tidak optimal serta dapat menimbulkan kerugian

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, F. (2019). Proses Pelaksanaan Pemuatan Dan Pengaturan Barang Ke Dalam Container (Stuffing) PT. Rimo Transport Expressindo Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Karya Tulis*.
- Dirhamsyah, D. (2023). Peranan freight forwarding dalam proses pengiriman barang ekspor melalui transportasi laut pada pt. Kemasindo cepat medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 12(1), 52-58.
- Ernawati, E. (2011). Proses Pemuatan Barang Ke Dalam Container (Stuffing) Pada CV. Mangala Java Art Di Klaten.
- Ginting, D. (2021). Penanganan pengangkutan barang melalui container pada pt. Elang sriwijaya perka palembang. *Agriprimatech*, 5(1), 23-30.
- Ginting, D., & Siska, E. (2021). Prosedur Penerbitan Delivery Order Dalam Pengambilan Container Pada Pt. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 155-160.
- International Standard Organization 6346, Freight Containers.
- Ningsih, M. S. (2021). Analisis Pengendalian Kualitas Pengemasan Minyak Goreng Dalam Jerigen Menggunakan Metode Six Sigma di PT. ABC. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima (JURITI PRIMA)*, 5(1), 17-28.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : PM. 83 Tahun 2016 Tentang. Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Peti Kemas.
- Siana, I. (2020). Upaya Penanganan Shortage Container Dalam Penyediaan Container Ekspor Oleh PT. Adil Berkah Berdikari. *Karya Tulis*.
- SANDY, S. F. (2021). Optimalisasi keselamatan kerja dalam penanganan muatan peti kemas dan peralatannya oleh pt. Rimo transport expressindo di pelabuhan tanjung emas semarang. *Karya tulis*.
- Prof. Capt. Hananto soewedo, M.Mar (2014) Penanganan muatan kapal (cargo handling) dipelabuhan dan pelatannya.